

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Hiperglikemia* adalah suatu kondisi medis berupa peningkatan kadar glukosa darah melebihi normal yang menjadi karakteristik beberapa penyakit terutama diabetes melitus di samping berbagai kondisi lainnya. Diabetes melitus (DM) saat ini menjadi salah satu ancaman kesehatan global. Diabetes mellitus tipe 2 menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka insidensi dan prevalensi di berbagai penjuru dunia. World Health Organization (WHO) memprediksi adanya peningkatan jumlah penyandang DM tipe 2 yang cukup besar pada tahun-tahun mendatang. Badan Kesehatan dunia WHO (World Health Organization) memprediksi kenaikan jumlah penyandang Diabetes Mellitus tipe 2 di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Prediksi dari *International Diabetes Federation* (IDF) menjelaskan bahwa pada tahun 2013-2017 terdapat kenaikan jumlah penyandang DM dari 10,3 juta menjadi 16,7 juta pada tahun 2045 (Perkeni, 2019).

*World Health Organization* (WHO) memprediksi adanya peningkatan jumlah penyandang DM tipe 2 yang cukup besar pada tahun-tahun mendatang. Badan kesehatan dunia WHO memprediksi kenaikan jumlah penyandang Diabetes Mellitus tipe 2 di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Prediksi dari *International Diabetes Federation* (IDF) menjelaskan bahwa pada tahun 2013-2017 terdapat kenaikan

jumlah penyandang DM dari 10,3 juta menjadi 16,7 juta pada tahun 2045 (Perkeni, 2019).

Berdasarkan pola penambahan penduduk, diperkirakan bahwa pada tahun 2030 nanti akan ada 194 juta penduduk yang berusia diatas 20 tahun dan dengan asumsi prevalensi DM pada urban (14,7%) dan rural (7,2%), maka diperkirakan terdapat 28 juta penyandang diabetes di daerah urban dan 13,9 juta di daerah rural. Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 oleh Kementerian Kesehatan RI terjadi peningkatan prevalensi DM menjadi 8,5%.

Perubahan gaya hidup dan urbanisasi nampaknya merupakan penyebab penting timbulnya masalah ini, dan akan terus meningkat pada tahun-tahun mendatang. Dari yang menjalani pengobatan tersebut hanya sepertiganya saja yang terkontrol dengan baik. Penderita DM beresiko tinggi mengalami komplikasi berupa *hipoglikemia*, *hiperglikemia*, *ketoasidosis*, *neuropathy* yang meningkatkan resiko luka gangren yang berujung pada amputasi, retinopati yang berpotensi mengalami kebutaan, *nefropati* yang dapat berujung pada gagal ginjal.

*Self management* diabetes adalah tindakan yang dilakukan perorangan untuk mengontrol diabetes meliputi tindakan pengobatan dan pencegahan komplikasi. Beberapa aspek yang termasuk dalam *self management* diabetes yaitu pengaturan pola makan (diet), aktivitas fisik atau olahraga, monitoring gula darah, kepatuhan konsumsi obat, serta perawatan diri/kaki. Manajemen diri merupakan salah satu cara untuk mencapai kedisiplinan diri dalam

melakukan perawatan yang memiliki tujuan agar seseorang mampu mengobservasi kebutuhan dirinya tanpa bergantung dengan lingkungan sekitar. Intervensi pada penyakit kronis salah satunya diabetes melitus banyak menggunakan manajemen diri (Ngmenesegre et al., 2020)

Hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 2,0%. Sementara di Provinsi DI Yogyakarta sebesar 3,1%. Prevalensi penduduk Indonesia yang rutin periksa kadar gula darah 3,7%, tidak rutin periksa 20,3% tidak pernah periksa 76%. Sleman merupakan salah satu kabupaten yang berada di DI Yogyakarta jumlah penderita DM di sleman sebanyak 16.536 orang. Berdasarkan laporan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2022, jumlah penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sejumlah 15.536 penderita dari 16.563 orang, pelayanan kesehatan pada penderita DM tahun 2022 sebesar 92,80% dari target 100% sehingga capaian pelayanan dasar (80%) pelayanan kesehatan pada penderita DM tercapai 75,04%. Kabupaten Sleman memiliki 25 puskesmas salah satu diantaranya adalah Puskesmas Godean II, berdasarkan data bulan Januari-Juli tahun 2022 jumlah sasaran penyandang DM yang telah mendapatkan pelayanan sesuai standar minimal sebanyak 192 dari 623 atau sekitar 30,82% (Dinkes Sleman, 2022). Peningkatan populasi DM dapat disebabkan karena manajemen diri yang buruk (Kusnanto, 2019). Data tersebut menunjukkan bahwa manajemen diri penyandang diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Godean II masih belum optimal.

Saat ini pelayanan bagi penyandang DM khususnya di Puskesmas Godean II adalah promotive, preventif, kuratif, sedangkan minat masyarakat untuk mengarahkan ke gaya hidup sehat, diperlukan upaya promotive yang lebih intens. DM yang tidak dikelola dengan tepat beresiko menimbulkan bermacam komplikasi terutama pada usia dewasa pertengahan. Beberapa faktor yang memicu control glikemik buruk adalah ketidakpatuhan terhadap rencana perawatan, sikap buruk pasien dan terbatasnya pengetahuan. Cara mencegah timbulnya komplikasi yang mungkin terjadi adalah dengan pendekatan (DSM) *Diabetes Self Management* (Dwitanta et al., 2020).

Manajemen diri adalah suatu pendekatan yang sangat efektif dalam mengelola kondisi-kondisi kronik. Manajemen diri sendiri memiliki lima domain utama meliputi manajemen nutrisi, olahraga dan aktivitas fisik, pengawasan glukosa darah, pengobatan medis dan perawatan kaki (Haskas et al., 2020). Manajemen diri difokuskan pada keterlibatan semua sumber daya yang ada disekitar pasien sehingga akan lebih percaya diri dan meningkatkan perilaku dalam mengelola gejala, perawatan dan perubahan gaya hidup. (Warsito, 2018)

Lambrinou et al., (2019) dalam jurnalnya yang diterbitkan di Eropa menyebutkan standar nasional untuk pendidikan dan dukungan manajemen mandiri diabetes mendefinisikan pendidikan manajemen mandiri diabetes sebagai proses kolaboratif dan berkelanjutan yang dimaksudkan untuk memfasilitasi pengembangan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk keberhasilan manajemen mandiri diabetes. Edukasi

diabetes merupakan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien DM (Luo H et al., 2021). Peran perawat sangat penting sebagai edukator untuk menginformasikan kepada pasien pentingnya kontrol gula darah. Hal ini dapat mengubah perilaku pasien sehingga persentase kadar gula darah pasien yang buruk dapat diminimalkan (Narmawan et al., 2022). Salah satu bentuk pendidikan kesehatan untuk meningkatkan manajemen diri penyandang diabetes adalah dengan media *booklet*. *Booklet* memiliki kelebihan dibandingkan brosur atau pamflet, yaitu dapat menampung lebih banyak informasi dan lebih enak dibaca karena ukuran tulisan yang tidak terlalu kecil.

Berdasarkan latar belakang diatas ,peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui media *booklet* terhadap manajemen diri penyandang DM di wilayah kerja Puskesmas Godean II.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh Pendidikan kesehatan melalui media *booklet* terhadap manajemen diri penyandang DM di wilayah kerja Puskesmas Godean II?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *booklet* terhadap manajemen diri penyandang DM di Puskesmas Godean II.

## 2. Tujuan Khusus:

- a. Diketuainya tingkat manajemen diri penyandang Diabetes Mellitus sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media *booklet*.
- b. Diketuainya tingkat manajemen diri penyandang Diabetes Mellitus sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *booklet*.
- c. Menganalisis perbedaan manajemen diri penyandang Diabetes sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *booklet*.

## **D. Ruang Lingkup**

Penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Godean II Sleman, dilaksanakan pada bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Mei 2024, dari data yang diperoleh akan digunakan untuk menilai efektivitas pendidikan kesehatan melalui media *booklet* terhadap manajemen diri penyandang Diabetes di wilayah kerja Puskesmas Godean II.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Memberikan tambahan referensi bagi fasyankes dalam upaya meningkatkan manajemen diri penyandang DM di wilayah kerjanya.

### 2. Manfaat praktik

#### a. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan terkait upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan manajemen diri penyandang diabetes mellitus.

- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam upaya meningkatkan manajemen diri penyandang diabetes mellitus.

b. Bagi lahan praktek

- 1) Media edukasi alternatif untuk memfasilitasi pendidikan kesehatan kepada penyandang Diabetes Mellitus dalam manajemen diri penyandang diabetes mellitus.
- 2) Meningkatkan terjalinnya hubungan kerjasama antara penyandang diabetes dengan puskesmas.
- 3) Membantu puskesmas dalam mengetahui gambaran kebutuhan penyandang DM .
- 4) Membantu puskesmas dalam melakukan evaluasi layanan yang diberikan.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Bisa memanfaatkan media *booklet* untuk meningkatkan pengetahuan manajemen diri.
- 2) Mempermudah penyandang DM dalam mendapatkan informasi tentang manajemen diri.

## F. Keaslian Penelitian

Hasil penelitian ini murni yang bersumber dari lapangan, beberapa penelitian sejenis bisa dilihat dalam table berikut.

Tabel 1. Keaslian penelitian

| Judul penelitian   | Metode                   | Hasil            | Persamaan            | Perbedaan         |
|--------------------|--------------------------|------------------|----------------------|-------------------|
| Pengaruh Pemberian | Penelitian ini bertujuan | Hasil penelitian | Media yang digunakan | Tehnik pengambila |

| Judul penelitian  | Metode   | Hasil   | Persamaan  | Perbedaan   |
|---|--|---|--|---|
| Pendidikan Kesehatan Dengan Media <i>Booklet</i> Terhadap Motivasi Pasien DM Tipe II Dalam Melakukan Perawatan Kaki (Narmawan et al., 2022) | untuk melihat pengaruh pemberian pendidikan Kesehatan dengan media <i>booklet</i> terhadap motivasi pasien DM Tipe II dalam melakukan perawatan kaki di ruang rawat inap RS Bahteramas. Penelitian dilaksanakan dengan metode <i>pre experimental design</i> dengan <i>one group pre-test post-test design</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien DM tipe II yang dirawat periode Januari-April 2020 sebanyak 68 dengan jumlah sampel 41 orang diambil dengan teknik <i>Proportional Random Sampling</i> . Variabel penelitian adalah | menunjukkan motivasi pretest sebagian besar memiliki kategori kurang sebesar 51.2% dan setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan kategori baik yakni sebesar 90.2% dan analisis bivariat diperoleh nilai p value $0.000 < 0.05$ . Simpulan penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media <i>booklet</i> terhadap motivasi pasien DM tipe II dalam melakukan perawatan kaki di ruang rawat inap RS Bahteramas. | berupa <i>booklet</i> , metode dengan <i>one group pre-test post-test design</i> . | n sampel <i>Proportional Random Sampling</i> . Variabel penelitian adalah motivasi perawatan kaki DM. |

| Judul penelitian   | Metode  | Hasil   | Persamaan   | Perbedaan  |
|--|---|---|---|--|
|  | motivasi dimana dilakukan <i>pretest</i> sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan <i>posttest</i> setelah diberikan pendidikan kesehatan  |   |   |  |
| • Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap tingkat kecemasan pada penderita hipertensi di puskesmas oepoi-wilayah kerja kota kupang (Ndapaole et al., 2022) | penelitian kualitatif <i>pra-eksperimental</i> dengan desain penelitian <i>Onegroup pra - posttest design</i> . Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dan jumlah sampel 30 responden. | Hasil uji hipotesis penelitian menggunakan uji statistik Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,000$ dimana data dikatakan ada pengaruh apabila $p < 0,05$ sehingga $H_1$ diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang hipertensi dengan media <i>booklet</i> terhadap tingkat kecemasan pada penderita hipertensi di | Media yang digunakan berupa <i>booklet</i> , dengan desain penelitian <i>Onegroup pra-posttest design</i> . Hasil uji hipotesis penelitian menggunakan uji statistik Wilcoxon | penelitian kualitatif jenis penelitian <i>pra-eksperimental</i> Teknik sampling yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> |

| Judul penelitian   | Metode   | Hasil  | Persamaan   | Perbedaan                     |
|--|--|--|---|-------------------------------|
|  |  | Puskesmas Oepoi.   |   |                               |
| Capaian Pelaksanaan Empat Pilar Pengelolaan Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Mungo ((Luthfi et al., 2022) | Mengetahui persentase capaian pelaksanaan empat pilar pengelolaan diabetes melitus, merupakan survey deskriptif kuantitatif Menggunakan kuesioner dsmq ( <i>diabetes self-management questionnaire</i> ) | Mayoritas responden tidak pernah mengalami hipoglikemia (90,1%), tidak memiliki alat pengukur gula darah sendiri (88,1%) dan Menggunakan obat antidiabetes oral (87,1%). Mayoritas responden melakukan manajemen glukosa (59,4%), kontrol Diet (37,6%) dan perawatan kesehatan (55,4%) dengan baik, Aktivitas fisik Buruk (46,5%). Berdasarkan seluruh indikator dsmq, mayoritas responden melaksanakan <i>self-management</i> dalam kategori cukup 46,5%. | Instrumen menggunakan kuesioner <i>diabetes self-management Questionnaire</i> (dsmq). | Survey deskriptif kuantitatif |
| Pengaruh   | Sampel pada  | Analisa data   | Menggunakan   | Teknik                        |

| Judul penelitian   | Metode   | Hasil   | Persamaan  | Perbedaan   |
|--|--|---|--|---|
| Edukasi Kesehatan Dengan Booklet Diet Hemodialisa (Booket Lisa) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hemodialisa Di RSUD Dr. RM. Pratomo Bagansiapi pi (Ezdha et al., 2023) | penelitian ini berjumlah 27 pasien, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> . Dengan metode <i>pretest posttest one group design</i> , tujuannya untuk melihat tingkat pengetahuan dan sikap pasien hemodialisa tentang diet nutrisi untuk pasien hemodialisa | yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat adalah distribusi frekuensi karakteristik responden meliputi, jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Sedangkan untuk analisa bivariat menggunakan pengujian <i>t-test dependent</i> dengan membandingkan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media <i>booklet</i> tentang diet nutrisi terhadap pengetahuan dan sikap pasien hemodialisa di RSUD dr. RM Pratomo. | n media <i>booklet</i> . Metode <i>pretest posttest one group design</i><br><br>Analisa univariat adalah distribusi frekuensi karakteristik responden seperti, jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan | sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> . Analisa bivariat menggunakan pengujian <i>t-test dependent</i> , materi yang diberikan tentang diet nutrisi terhadap pengetahuan dan sikap pasien hemodialisa |
| Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet   | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh   | Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pengetahuan   | Desain penelitian ini adalah penelitian <i>quasi</i>   | Media menggunakan pamflet. Pendekatan <i>post-test</i>  |

| Judul penelitian  | Metode   | Hasil   | Persamaan  | Perbedaan   |
|---|--|---|--|---|
| Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Protokol Kesehatan Selama Pandemi Di Puskesmas Mandiangin Bukittinggi Tahun 2022(Afriyanti et al., 2022) | pamflet pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang protokol kesehatan saat pandemi. Desain penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan <i>post- test only non equivalent control group design</i> . Pengumpulan data melalui angket pengetahuan. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat dengan uji-t independen. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil di puskesmas mandiangin sebanyak 235 ibu hamil. Ilustrasi diambil sampelnya | post-test kelompok kontrol adalah 14,37, dan rata-rata pengetahuan post-test kelompok eksperimen adalah 19,00, dengan perbedaan antara rata-rata pengetahuan ibu hamil pada kelompok kontrol dan eksperimen. 4.625 mean dan kelompok berbeda dengan <i>p-value</i> = 0,000. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis booklet berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang protokol kesehatan. | <i>eksperimen</i> , hasil ada pengaruh penggunaan <i>booklet</i> terhadap pengetahuan ibu hamil. | <i>only non equivalent control group design</i> . Analisa bivariat dengan <i>uji-t independen</i> |

| Judul penelitian  | Metode   | Hasil   | Persamaan  | Perbedaan  |
|---|--|---|--|--|
|   | menggunakan metode sampling  |   |  |  |
| Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Meningkatkan Perilaku Personal Hygiene Pada Ibu Nifas(Istiqomah Et Al., 2023) | Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan personal hygiene organ intim terhadap peningkatan perilaku pada ibu di pmb wilayah puskesmas takeran magetan. Desain penelitian adalah pre eksperiment dengan metode pendekatan <i>one grup pre test post test</i> . Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Teknik pengambilan sample menggunakan <i>accidental sampling</i> dengan jumlah sampel 32 ibu nifas. Teknik analisa data | Dari hasil penelitian diperoleh bahwa semua responden mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui <i>booklet</i> sebanyak 32 orang. Hasil analisis uji wilcoxon didapatkan nilai p value = $0,000 < 0,05$ . Kesimpulan ada pengaruh pendidikan kesehatan <i>personal hygiene</i> organ intim dengan media booklet terhadap peningkatan perilaku pada ibu nifas di pmb wilayah Puskesmas Takeran Magetan. | Media yang digunakan <i>booklet</i> . Metode pendekatan <i>one grup pre test post test</i> . Pengambilan sample menggunakan <i>accidental sampling</i> , hasil ada pengaruh penggunaan <i>booklet</i> terhadap peningkatan perilaku ibu nifas. | Desain penelitian adalah pre eksperiment, pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon, populasi ibu nifas |

| Judul penelitian | Metode                    | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|------------------|---------------------------|-------|-----------|-----------|
|                  | menggunakan uji Wilcoxon. |       |           |           |

Dari penelitian sebelumnya diatas, peneliti tertarik meneliti manajemen diri penyandang DM di Puskesmas Godean II melalui media *booklet*.